

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS IV SDN 04
KAMPUNG OLO KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:
Tia Marcelina
2007/83263**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS IV SDN 04
KAMPUNG OLO KECAMATAN NANGGALO
KOTA PADANG**

Nama : Tia Marcelina
NIM : 83263/2007
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Desember 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Silvinia, M. Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Pembimbing II



Fatmawati, M.Pd
NIP. 19500228 197503 2 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Tia Marcelina. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang

Pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang masih terfokus pada guru. Guru mendominasi dalam pembelajaran dan siswa sebagai pendengar yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan CTL di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian dilakukan melalui 7 komponen CTL, yaitu: konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.

Hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada Siklus I penilaian RPP pertemuan 1 adalah 82.14%, pertemuan kedua 85.71%. Aspek guru pertemuan 1 memperoleh nilai 66.7%, pertemuan kedua meningkat menjadi 80,6%. Aspek siswa pertemuan 1 memperoleh nilai 63.9%, pertemuan kedua 80.6%. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 68,04. Pada Siklus II penilaian RPP 92%, aspek guru memperoleh nilai 91.7%, dan aspek siswa 88.9%. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata 84.73. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang”. Salawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban manusia dari jahiliyah menjadi manusia berilmu dan berakhlak.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menyusun menjadi sebuah skripsi. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Farida F, M.T, M.Pd dan Ibu Elfia Sukma, M. Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP I beserta staf dosen dan tata usaha yang telah memberi jalan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Fatmawati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin, M. Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Desyandri, M. Pd selaku penasehat akademik peneliti yang memberikan banyak nasehat selama peneliti berada di jurusan PGSD ini.
6. Ibu Syufni Zahara, S. Pd, selaku kepala sekolah SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang, yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dan telah banyak membantu peneliti selama penelitian berlangsung.
7. Bapak dan Ibu majelis guru SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua dan keluarga, yang senantiasa mendo'akan dan memberi bantuan baik moral dan materiil demi kelancaran pendidikan peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FIP UNP R 01, yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Namun, sebagai manusia yang tidak luput dari khilaf dan kesalahan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Disamping itu, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya peneliti sendiri, pendidik, dan sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Amin Yaa Robbal'alamin.

Padang, Januari 2012

Peneliti

Tia Marcelina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR BAGAN vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. **Kajian Teori**..... 8

1. **Hasil Belajar** 8

2. **Pembelajaran IPA**

a. Pengertian IPA 9

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD..... 10

c. Tujuan Pembelajaran IPA..... 11

d. Hakekat Pembelajaran IPA..... 12

e. Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya 12

3. **Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

a. Pengertian CTL..... 14

b. Karakteristik CTL..... 15

c. Komponen CTL 16

d. Kelebihan CTL 19

B. **Kerangka Teori** 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	23
B. Langkah-langkah/Rancangan Penelitian.....	23
C. Data dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I Pertemuan Pertama

a.Perencanaan	34
b.Pelaksanaan Tindakan.....	37
c.Pengamatan.....	42
d.Refleksi.....	46

2. Siklus I Pertemuan Kedua

a.Perencanaan	47
b.Pelaksanaan Tindakan.....	50
c.Pengamatan.....	55
d.Refleksi.....	58

3. Hasil Penelitian Siklus II

a.Perencanaan	60
b.Pelaksanaan Tindakan.....	62
c.Pengamatan.....	66
d.Refleksi.....	68

B. Pembahasan

a.Siklus I	69
b.Siklus II.....	71

BAB V PENUTUP

A.Simpulan	73
B.Saran	74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Teori Penelitian	22
Bagan 2	Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1	77
Lampiran 2	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	81
Lampiran 3	RPP Siklus II	86
Lampiran 4	Media Pembelajaran	91
Lampiran 5	Soal Tes Siklus I Pertemuan 1	93
Lampiran 6	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan 1	95
Lampiran 7	Soal Tes Siklus I Pertemuan 2	96
Lampiran 8	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus I Pertemuan 2	98
Lampiran 9	Soal Tes Siklus II	99
Lampiran 10	Kunci Jawaban Soal Tes Siklus II.....	102
Lampiran 11	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	103
Lampiran 12	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	107
Lampiran 13	Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	111
Lampiran 14	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus I Pertemuan 1	115
Lampiran 15	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus I Pertemuan 1	119
Lampiran 16	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus I Pertemuan 2	123
Lampiran 17	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus I Pertemuan 2	127
Lampiran 18	Hasil Pengamatan (Aktivitas Guru) Siklus II	131
Lampiran 19	Hasil Pengamatan (Aktivitas Siswa) Siklus II	135
Lampiran 20	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	139
Lampiran 21	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	140
Lampiran 22	Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	141
Lampiran 23	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 24	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	143
Lampiran 25	Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	144
Lampiran 26	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	145
Lampiran 27	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	146
Lampiran 28	Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	147
Lampiran 29	Rekapitulasi Nilai Siklus I	148
Lampiran 30	Rekapitulasi Siklus II.....	149
Lampiran 31	Dokumentasi Foto	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk mendapatkan perhatian lebih, tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran penting di SD yang menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajarannya, karena IPA bukan hanya berupa fakta-fakta, melainkan merupakan suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA di SD selalu mengacu pada kurikulum IPA, yang didalamnya ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi, salah satunya pengembangan keterampilan pemahaman konsep. Pembelajaran IPA di SD dituntut untuk memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yager (dalam Mulyasa, 2007:5) bahwa “pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep”.

Ruang lingkup dari pembelajaran IPA meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup dan kehidupannya yang menarik untuk dipelajari, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Ditegaskan oleh Nuryani (2005:51) yang menyatakan bahwa “konsep-konsep IPA sesuai dengan KTSP yang harus dikuasai oleh siswa SD kelas IV secara umum adalah ciri-ciri makhluk hidup, penggolongan makhluk hidup,

lingkungan, benda, perubahan sifat benda, gerak, energi, cuaca, bentuk permukaan bumi, dan SDA.”

Materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya yang dipelajari pada kelas IV semester 1 yang tertera dalam KTSP dengan Standar Kompetensi (SK) 3 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, menuntut guru menggunakan media yang cocok sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna serta guru hendaknya mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pengalaman siswa sehingga pembelajaran menjadi *contextual*, selain itu siswa hendaknya terlibat dalam proses pembelajaran, bukan hanya menjadi pendengar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang tanggal 10 Oktober 2011, pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya saat pembelajaran berlangsung, materi sulit dipahami oleh siswa. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru mendominasi proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar apa yang disampaikan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa pembelajaran IPA yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan harapan. Terlihat dari hasil belajar siswa yang tergambar dalam nilai Mid Semester, yang mana dari 20 siswa, yang tuntas mencapai KKM 7,00 hanya 8 orang siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil ujian Mid Semester siswa berikut ini:

**Tabel hasil ujian Mid Semester siswa kelas IV SDN 04 Kamp. Olo Kec.
Nanggalo Kota Padang**

No	Nama Siswa	Nilai
1	PY	5,8
2	ASH	6,0
3	RS	6,5
4	YYS	4,5
5	RTS	6,0
6	RA	7,8
7	RC	5,4
8	MAJ	6,0
9	GKS	7,6
10	YY	4,5
11	MF	5,8
12	ZQ	9,0
13	NK	6,8
14	MOH	7,3
15	RR	7,3
16	AP	6,7
17	RRM	8,0
18	AAA	8,2
19	WOR	5,8
20	RM	7,5
Rata-rata		6,62

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus memvariasikan cara mengajar dan memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai macam pendekatan yang cocok dengan materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL dapat membantu guru untuk mengaitkana materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

Pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi atau pembelajaran diorientasikan pada pengalaman secara

langsung, mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dipertegas oleh Wina (2008:255) “pendekatan CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendekatan CTL dapat menghubungkan materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan CTL juga dapat memperluas pengalaman siswa mengenai menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannya dengan membangun kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan menemukan sendiri konsep tentang hewan herbivora, karnivora, dan omnivora.

Berdasarkan berbagai hal di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan

Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 04 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Guru

1. Untuk menambah wawasan guru dalam proses pembelajaran
2. Untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD.

b) Bagi Siswa

1. Memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makananya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan CTL ini.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan dari pembelajaran. Setiap proses pembelajaran keberhasilan diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan.

Menurut Nana (2004:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan titik tolak yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar”. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Oemar (2008:30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Kunandar (2007:25) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan di capai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD. IPA adalah ilmu pengetahuan membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk hidup, alam semesta serta gejala-gejala yang terjadi di dalamnya yang membutuhkan penelitian atau pengamatan.

Abdullah (2003:18) mengemukakan bahwa “IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh/disusun dengan cara khas/khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”

Sementara itu Depdiknas (2006:484) menjelaskan “IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah atau langkah-langkah ilmiah seperti pengamatan, eksperimen dan proses bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, 2) benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, padat, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, dan tata surya.

Sejalan dengan itu, Maslichah (2006:24) menegaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair, dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan lingkungan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya (karnivora, herbivora, dan omnivora).

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan yang berguna bagi hidupnya, baik dalam bermasyarakat maupun dengan sang pencipta. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum KTSP. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum KTSP (2006:484) adalah:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu siswa,

mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan menjaga kelestarian alam.

d. Hakekat Pembelajaran IPA

IPA didefinisikan sebagai pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang membahas tentang fakta serta gejala alam. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang melatih keterampilan proses.

Menurut Maslichah (2006:22) hakekat pembelajaran IPA adalah:

keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran IPA meliputi keterampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta keterampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat pembelajaran IPA merupakan suatu keterampilan proses penemuan yang membahas tentang fakta dan gejala alam.

e. Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya

Menurut Widodo, dkk (2004: 12-13) hewan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hewan pemakan tumbuhan (herbivora), hewan pemakan daging (karnivora), dan hewan pemakan segala (omnivora). Sedangkan menurut Haryanto (2004:26-27) hewan dapat dibagi menjadi

golongan herbivora, karnivora, dan omnivora. Secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Hewan Pemakan Tumbuhan (Herbivora)

Makanan hewan bersumber dari tumbuhan dan hewan. Hewan yang makanannya hanya bersumber dari tumbuhan digolongkan dalam herbivora. Contoh herbivora adalah sapi, kerbau, kuda, kambing, domba, kijang, dan kelinci. Makanan hewan- hewan itu tumbuhan. Misalnya, sapi makan rumput, kelinci makan wortel, dan kambing makan rumput.

Hewan-hewan yang termasuk herbivora umumnya mempunyai gigi seri dan gigi geraham. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum dikunyah. Gigi geraham dengan permukaan yang luas digunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat. Burung yang tergolong herbivora juga memiliki ciri khusus pada paruhnya, seperti burung pipit pemakan biji-bijian dan burung kolibri penghisap sari bunga.

2) Hewan Pemakan Daging (Karnivora)

Hewan yang makanannya hanya bersumber dari hewan lain digolongkan dalam karnivora. Contoh karnivora adalah kucing, anjing, harimau, buaya, dan ular. Misalnya, kucing makan tikus dan anjing makan daging. Hewan karnivora mempunyai gigi taring dan gigi geraham yang tajam. Gigi taring yang besar. Gigi gerahamnya pun tajam yang berguna untuk mengunyah daging dan tulang. Jenis burung yang termasuk karnivora seperti burung elang dan burung hantu mempunyai cakar juga kuku yang tajam dan kuat.

3) Hewan Pemakan Tumbuhan dan Daging (Omnivora)

Hewan yang makanannya bersumber dari tumbuhan dan hewan lain digolongkan omnivora. Jadi, selain makan tumbuhan, omnivora juga memakan hewan lain. Contoh omnivora adalah ayam, bebek, tikus, dan beruang. Misalnya, ayam, bebek, tikus, dan beruang. Misalnya, ayam makan jagung dan cacing, beruang makan buah dan ikan. Hewan Omnivora tidak memiliki ciri khusus yang menunjang untuk jenis makanannya, karena hewan omnivora memiliki organ pencernaan yang dapat digunakan untuk memakan makanannya yang bersumber dari tumbuhan dan hewan.

3. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Pengertian CTL

Keneth (dalam Rusman, 2010:190) mendefenisikan CTL sebagai “CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama”. Sejalan dengan itu, Nurhadi (2003:5) mengemukakan bahwa “pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:293) “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih

baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan alam nyata siswa, dimana siswa dapat memecahkan masalah yang ditemuinya berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya dan yang telah diperolehnya dari kehidupannya sehari-hari.

b. Karakteristik CTL

Menurut Wina (2008:256) ada lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL:

(a)dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activing knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh memiliki keterkaitan satu sama lain, (b) pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (c) pemahaman pengetahuan (*undurstanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (d) mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), (d) melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Depdiknas (dalam Rusman, 2010:198) pembelajaran dengan menggunakan CTL harus mempertimbangkan karakteristik-karakteristik berikut: (a) kerja sama, (b) saling menunjang, (c) menyenangkan dan tidak membosankan, (d) belajar dengan bergairah, (e) pembelajaran terintegrasi, (f)

menggunakan berbagai sumber, (g) siswa aktif, (h) *sharing* dengan teman, (i) siswa kritis guru kreatif, (j) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik dari pendekatan CTL yaitu, pembelajaran CTL tidak membosankan karena pengetahuan yang akan didapat siswa tidak hanya ada pada satu sumber tetapi banyak sumber. Siswa dapat melakukan kerja sama dengan teman-teman kelompok, sehingga siswa dapat saling berbagi pengalaman satu sama lain. Dalam pembelajaran CTL pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa dapat dibangun kembali. Selain itu, pengalaman yang dimiliki siswa dapat dipraktekkan dan melakukan refleksi terhadap penembangan pengetahuannya.

c. Komponen CTL

Kunandar (2007:305) menyatakan ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pembelajaran CTL di kelas. Tujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*Constructivism*), menemukan (*Inquiry*), bertanya (*Questioning*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modelling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Sejalan dengan itu, Rusman (2010:191) mengatakan bahwa ciri khas dari pendekatan CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu: (1) *Constructivism*, (2) *Inquiry*, (3) *Questioning*, (4) *Learning Community*, (5) *Modelling*, (6) *Reflection*, (7) *Authentic Assesment*.

Penelitian ini akan menggunakan komponen CTL yang dijabarkan oleh Rusman. Secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosof) dalam CTL, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Manusia harus membangun pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Konstruktivisme menekankan bagaimana konsep atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan pedoman nyata kepada siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.

2) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan, merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Agar siswa bisa menerapkan kegiatan *inquiry* ini dalam pembelajaran, guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan.

3) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama ketiga yang terpenting dalam CTL. Seseorang memiliki pengetahuan bermula dengan sebuah pertanyaan. Penerapan unsur bertanya harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan dengan baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktifitas pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan oleh guru hendaknya dapat digunakan untuk

mengetahui sejauh mana pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Tugas guru adalah membimbing siswa agar pertanyaan yang diajukan ada keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Masyarakat belajar dapat mengajarkan siswa atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama dengan teman-temannya, pengetahuan tidak terbatas hanya ada pada dirinya sendiri tetapi juga bisa didapat melalui pengalaman teman belajarnya dan orang lain yang ada disekitarnya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL menyarankan guru untuk selalu melaksanakan pembelajara dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong teman-teman yang lambat.

5) Pemodelan (*Modeling*)

Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa, akan tetapi masih banyak sumber lain yang dapat membantu guru dalam pembelajaran. Tahap pemodelan dapat dijadikan guru sebagai alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan dengan pemodelan dapat mengatasi kekurangan atau keterbasan yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran.

6) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa saja yang baru ddipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu. Siswa merenungkan atau mengingankan kembali apa-apa saja yang baru dipelajarinya dan baru diperolehnya, dan siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya tadi. Refleksi dapat berupa menarik kesimpulan atau pengayaan dari pengetahuan yang telah diperoleh.

7) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Penilaian nyata dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat juga berupa hasil dari pengalaman-pengalam yang telah diperoleh siswa. Misalnya penlaian berupa tes atau pengayaan.

d. Kelebihan CTL

Pendekatan CTL dalam penerapannya memiliki kelebihan. Menurut Sumiati (2007:18) pendekatan CTL membantu siswa dalam tiga hal, yaitu; (1) Pengetahuan, yaitu apa yang dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta-fakta, (2) kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki utuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) pemahaman kontekstual mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam kehidupan nyata.

Sedangkan Nasar (2006:115) mengemukakan kelebihan pendekatan CTL adalah:

(1) dalam pembelajaran menggunakan pendekatan CTL siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) dengan menggunakan pendekatan CTL siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengireksi, (3) dalam pendekatan CTL pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks, setting, (4) hasil belajar melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes, dan lain-lain.

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan pendekatan CTL yaitu: (1) menggunakan pendekatan CTL siswa aktif dalam pembelajaran, (2) menjadikan proses pembelajaran menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) siswa membangun sendiri pengetahuan sehingga tidak mudah melupakan pengetahuan yang telah diperolehnya, (4) membiasakan kerja sama dalam kelompok.

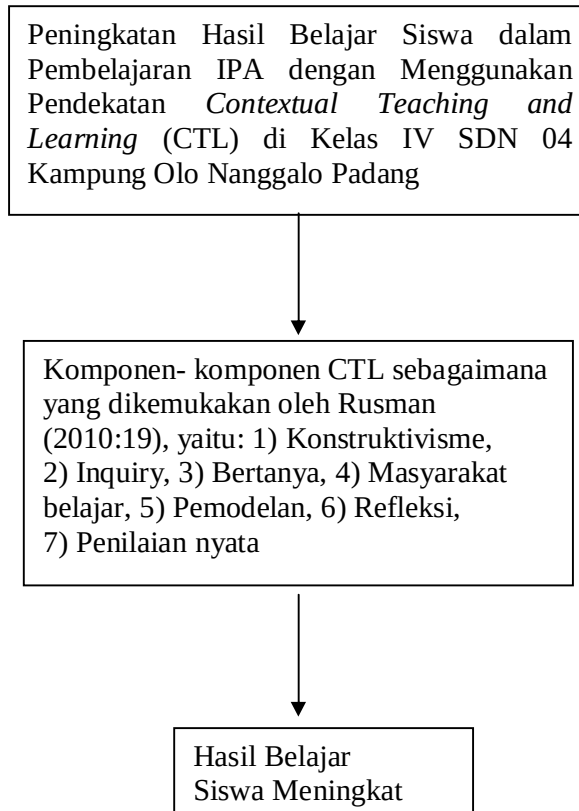
B. Kerangka Teori

Pendekatan CTL digunakan dalam pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara lebih mendalam dan siswa diharapkan dapat berperan lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran IPA. Dengan cara membangun pengetahuan yang telah dimilikinya dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran IPA dari pengalaman dikehidupannya sehari-hari. Dengan demikian penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Adapun langkah-langkah CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar

sehingga lebih bermakna dengan cara menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru yang dimiliki siswa, melakukan kegiatan inquiry pada semua topik atau materi yang diajarkan. Kemudian mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan.

Selanjutnya menciptakan masyarakat belajar bagi siswa, seperti melakukan kegiatan kelompok diskusi dan tanya jawab. Memberikan pemodelan sebagai contoh pembelajaran melalui model, media atau alat peraga. Kemudian melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir melakukan penilaian yang objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Bagan 1**Kerangka Teori Penelitian**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan CTL telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam RPP. Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPA telah dilaksanakan dengan menerapkan tujuh komponen CTL yaitu, konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian nyata. Penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA ini siswa sudah diikuti sertakan dan siswa dapat meningkatkan kerjasama antar satu dengan yang lainnya.

Hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkat. Hal ini dapat terlihat dari penilaian RPP guru pertemuan 1 memperoleh nilai 82,14% dan pertemuan kedua 85,71%. Kegiatan dari aspek guru pertemuan 1 memperoleh nilai 66,7% pertemuan kedua meningkat menjadi 80,6%. Kegiatan dari aspek siswa pertemuan 1 memperoleh nilai 63,9% pada pertemuan kedua 80,6%. Hasil belajar siswa pada siklus I ini diperoleh rata-rata 68,04. Sedangkan pada Siklus II penilaian RPP guru memperoleh nilai 92%, kegiatan dari aspek guru memperoleh nilai 91,7% dan

kegiatan dari aspek siswa 88,9%. Hasil belajar siswa pada siklus II ini diperoleh hasil 84,73.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk guru, agar dapat mencoba dan menerapkan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menerapkan pendekatan yang bervariasi sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.
2. Untuk kepala sekolah, agar dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti, agar dapat menambah pengetahuan yang nanti bermanfaat dalam proses pembelajaran selanjutnya.
4. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA.